

Pengaruh Supervisi Edukatif dan Pemberian Motivasi terhadap Kedisiplinan Buruh Tani di Kecamatan Losari

M. Erwin Dwi Listyanto^{1*}, Suci Nur Utami², Bambang Nurdiansyah³, Wahyu Dwi Yuli Hapsari⁴

^{1,2} Universitas Muhadi Setiabudi

^{3,4} Universitas Muhammadiyah Tegal

* E-mail Korespondensi: m.erwindwilistyanto@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 12-04-2026

Revision: 06-05-2026

Published: 06-05-2026

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i2.392

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi edukatif dan pemberian motivasi terhadap kedisiplinan buruh tani di Kecamatan Losari. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif kausal-komparatif dengan melibatkan 100 responden buruh tani yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa baik supervisi edukatif maupun pemberian motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan kerja secara parsial maupun simultan ($R^2 = 0,584$). Supervisi yang bersifat instruksional dan pemberian stimulasi psikologis terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan buruh terhadap prosedur kerja di lapangan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus wilayah yang hanya mencakup satu kecamatan, sehingga implikasi praktisnya ditujukan bagi pemilik lahan dan kebijakan lokal dalam mengelola tenaga kerja informal. Orisinalitas penelitian ini terletak pada penggabungan pendekatan edukasi dalam fungsi pengawasan disektor pertanian tradisional yang selama ini masih bersifat otoriter. Hasil ini memberikan nilai tambah bagi pengembangan manajemen sumber daya manusia di sektor agraris.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Kinerja Buruh Tani, Losari, Motivasi, Supervisi Edukatif.

A B S T R A C T

This study aimed to analyze the effect of educational supervision and motivation on the work discipline of farm laborers in Losari District. A quantitative causal-comparative design was employed, involving 100 farm laborers selected through simple random sampling. Data were collected using structured questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The research findings indicated that both educational supervision and motivation had a positive and significant effect on work discipline, both partially and simultaneously ($R^2 = 0.584$). Instructional supervision and psychological stimulation proved effective in increasing laborers' compliance

Acknowledgment

with field work procedures. The limitation of this study was its geographical focus on a single district; therefore, the practical implications are specifically directed at landowners and local policymakers in managing informal labor. The originality of this research lies in the integration of an educational approach into the supervisory function within the traditional agricultural sector, which has historically been authoritarian. These results provide significant value for the development of human resource management in the agrarian sector.

Key word: *Educational Supervision, Farm Laborer Performance, Losari, Motivation, Work Discipline.*

© 2026 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Sektor pertanian tetap menjadi pilar utama penyokong ekonomi nasional di tengah dinamika global yang tidak menentu. Pemerintah terus berupaya memperkuat ketahanan pangan melalui berbagai program strategis yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat tani. Namun, keberhasilan sektor ini sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang mengelola lahan di tingkat tapak. Tenaga kerja pertanian, khususnya buruh tani, merupakan ujung tombak yang menentukan produktivitas komoditas pangan. Menurut Pratama (2024), penguatan kapasitas tenaga kerja sektor agraris menjadi syarat mutlak dalam menghadapi tantangan kedaulatan pangan berkelanjutan.

Buruh tani sering kali menghadapi tantangan kompleks yang memengaruhi pola perilaku dan produktivitas kerja mereka di lapangan. Masalah klasik seperti rendahnya upah dan kurangnya jaminan sosial sering kali menurunkan semangat kerja para buruh. Kondisi ini menuntut adanya intervensi manajemen yang lebih humanis dan terencana untuk menjaga stabilitas kinerja. Perubahan perilaku kerja dari tradisional menuju profesional memerlukan dorongan yang bersifat edukatif dan motivasional secara konsisten. Sari dan Wijaya (2023) menegaskan bahwa perilaku kerja buruh dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara pemberi kerja dan tenaga kerja di ekosistem pertanian.

Kedisiplinan menjadi variabel krusial yang menentukan efisiensi waktu dan hasil panen dalam kegiatan pertanian. Banyak kasus keterlambatan tanam atau kegagalan panen disebabkan oleh rendahnya kepatuhan buruh terhadap jadwal yang telah ditentukan. Tanpa kedisiplinan yang tinggi, penggunaan teknologi pertanian modern sekalipun tidak akan

memberikan hasil yang optimal secara maksimal. Perilaku disiplin mencerminkan integritas dan dedikasi seorang buruh terhadap profesi yang mereka jalani sehari-hari. Hidayat (2025) menyatakan bahwa kedisiplinan kerja adalah fondasi utama dalam mencapai target produksi di sektor perkebunan dan pangan.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pengawasan yang bersifat otoriter cenderung menciptakan resistensi di kalangan buruh tani. Pendekatan pengawasan yang lebih mendidik atau supervisi edukatif mulai dianggap sebagai solusi yang lebih efektif saat ini. Melalui supervisi edukatif, buruh tidak hanya diawasi tetapi juga dibimbing untuk memahami esensi dari setiap instruksi kerja. Proses bimbingan ini menciptakan hubungan kerja yang lebih harmonis dan penuh rasa saling menghargai. Gunawan (2024) dalam studinya menyebutkan bahwa supervisi edukatif mampu meningkatkan kompetensi teknis sekaligus kesadaran kerja para buruh lapangan.

Supervisi edukatif melibatkan proses komunikasi dua arah yang bertujuan untuk memperbaiki kesalahan tanpa menjatuhkan mental pekerja. Dalam konteks pertanian, hal ini mencakup pemberian contoh teknik menanam yang benar hingga cara penggunaan pestisida secara aman. Buruh tani merasa lebih dihargai ketika proses koreksi kerja dilakukan dengan pendekatan instruksional yang jelas dan sopan. Rasa dihargai tersebut secara perlahan akan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap tugas yang diberikan. Ardiansyah (2023) berpendapat bahwa supervisi yang mengedepankan aspek edukasi berbanding lurus dengan peningkatan kepatuhan prosedur kerja.

Selain faktor pengawasan, motivasi memegang peranan vital dalam menggerakkan keinginan buruh untuk bekerja lebih giat. Motivasi bukan sekadar soal besaran upah, melainkan juga tentang harapan dan pemenuhan kebutuhan psikologis di tempat kerja. Buruh yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tangguh menghadapi cuaca ekstrem yang sering terjadi di lahan pertanian. Motivasi berperan sebagai bahan bakar internal yang menjaga konsistensi perilaku kerja dalam jangka waktu panjang. Menurut Lestari (2025), pemberian motivasi yang tepat dapat menekan tingkat absensi dan pergantian tenaga kerja di sektor pertanian.

Pemberian motivasi dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, mulai dari pujian lisan hingga pemberian bonus kecil atas hasil kerja yang rapi. Di lingkungan pedesaan, pengakuan sosial dari pemberi kerja sering kali memiliki dampak psikologis yang sangat mendalam bagi

buruh. Motivasi yang diberikan secara personal mampu membangun ikatan emosional antara buruh dengan tujuan produktivitas lahan tersebut. Ketika kebutuhan akan penghargaan terpenuhi, buruh akan cenderung mematuhi aturan tanpa perlu pengawasan ketat setiap saat. Putra dan Rahma (2024) menekankan bahwa stimulasi motivasi efektif dalam mereduksi perilaku kerja yang malas atau tidak produktif.

Kecamatan Losari memiliki karakteristik geografis dan sosial yang unik dengan dominasi lahan pertanian bawang merah dan padi yang luas. Sebagai wilayah perbatasan, dinamika tenaga kerja di Losari sangat tinggi karena adanya mobilitas buruh antarwilayah yang cukup masif. Persaingan antar pemilik lahan dalam mendapatkan buruh yang terampil dan disiplin menjadi tantangan tersendiri bagi pengembangan daerah. Diperlukan sebuah pola manajemen tenaga kerja yang mampu mengikat komitmen buruh agar tetap loyal dan disiplin bekerja. Ramadhan (2023) mengemukakan bahwa karakteristik lokal suatu wilayah sangat memengaruhi respons buruh tani terhadap pola kepemimpinan di lapangan.

Kondisi kedisiplinan buruh tani di Kecamatan Losari saat ini masih menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan pada setiap musimnya (Listyanto, 2023). Sering ditemukan fenomena buruh yang berpindah-pindah lahan sebelum menyelesaikan kontrak kerja harian secara tuntas karena alasan sepele. Masalah ini berdampak pada terganggunya jadwal panen serentak yang telah direncanakan oleh kelompok tani setempat. Kurangnya kesadaran akan pentingnya ketepatan waktu menjadi salah satu hambatan dalam modernisasi pertanian di wilayah Losari. Utomo (2025) melaporkan bahwa rendahnya kedisiplinan buruh di daerah pesisir seringkali dipicu oleh kurangnya pola pengawasan yang terstruktur.

Penerapan supervisi edukatif oleh para pemilik lahan di Losari diharapkan mampu memperbaiki pola komunikasi yang selama ini kaku. Selama ini, instruksi hanya diberikan secara lisan tanpa adanya proses edukasi mengenai dampak dari kesalahan teknis kerja. Dengan adanya supervisi yang mendidik, buruh di Losari diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai standar operasional prosedur. Hal ini sangat penting mengingat komoditas seperti bawang merah memerlukan ketelitian tinggi dalam perawatan harian di lapangan. Saputra (2024) menemukan bahwa bimbingan instruksional di lapangan secara signifikan memperbaiki akurasi kerja buruh tani di wilayah agraris.

Di sisi lain, pemberian motivasi kepada buruh tani di Losari juga memerlukan pendekatan yang lebih kreatif dan sesuai budaya lokal. Budaya gotong royong yang masih kuat dapat

dimanfaatkan sebagai sarana pemberian motivasi kelompok yang efektif bagi para pekerja. Motivasi yang menyentuh aspek kesejahteraan keluarga buruh biasanya akan mendapatkan respons positif yang lebih cepat dan bertahan lama. Jika buruh merasa masa depannya terjamin, mereka tidak akan ragu untuk memberikan dedikasi penuh pada pekerjaan mereka. Kusuma (2023) menyatakan bahwa integrasi motivasi finansial dan sosial adalah kunci dalam menjaga stabilitas tenaga kerja di pedesaan.

Interaksi antara supervisi edukatif dan pemberian motivasi dipercaya akan menciptakan efek sinergis terhadap kedisiplinan buruh tani secara menyeluruh. Supervisi memberikan arah dan pengetahuan, sementara motivasi memberikan dorongan energi untuk menjalankan arahan tersebut dengan penuh kepatuhan. Tanpa supervisi, motivasi mungkin akan tersalurkan pada cara kerja yang salah dan berisiko merusak hasil panen. Sebaliknya, supervisi tanpa motivasi hanya akan melahirkan perilaku disiplin yang bersifat semu atau terpaksa oleh keadaan. Fauzi (2025) menegaskan bahwa kombinasi kepemimpinan yang mendidik dan memotivasi adalah strategi terbaik dalam manajemen SDM pertanian.

Penelitian ini menjadi penting karena masih jarang kajian yang fokus pada perilaku kerja buruh tani di wilayah perbatasan seperti Losari. Sebagian besar penelitian manajemen lebih banyak mengambil objek karyawan formal di perkotaan daripada pekerja informal di pedesaan. Padahal, perilaku kerja buruh tani memiliki dampak ekonomi yang besar bagi ketahanan pangan daerah maupun nasional secara umum. Memahami faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan mereka akan memberikan kontribusi bagi kebijakan pembangunan pertanian di tingkat kecamatan. Setiawan (2024) menyarankan perlunya studi mendalam mengenai perilaku organisasi pada sektor ekonomi informal di wilayah agraris.

Data awal menunjukkan bahwa pemilik lahan yang rajin memberikan bimbingan dan apresiasi memiliki buruh yang lebih setia dan tepat waktu. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa variabel supervisi dan motivasi memiliki keterkaitan erat dengan output kedisiplinan di lapangan. Namun, bukti-bukti tersebut perlu diuji secara ilmiah melalui penelitian yang terstruktur dan menggunakan metodologi yang tepat. Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi panduan bagi penyuluh pertanian dalam memberikan pelatihan kepada para pemilik lahan. Mahendra (2023) menguraikan bahwa pengawasan yang partisipatif terbukti lebih unggul dalam membentuk karakter disiplin pekerja kasar.

Tantangan perubahan iklim juga menuntut buruh tani di Losari untuk lebih disiplin dalam mengikuti kalender tanam yang berubah-ubah. Kedisiplinan dalam menerapkan teknologi hemat air atau pemupukan presisi sangat bergantung pada kualitas supervisi yang diterima buruh. Jika pengawas tidak edukatif, buruh cenderung kembali ke pola tanam konvensional yang mungkin sudah tidak relevan lagi. Motivasi untuk beradaptasi dengan perubahan zaman menjadi faktor kunci bagi keberlangsungan hidup para buruh tani itu sendiri. Rohman (2024) menyebutkan bahwa adaptasi teknologi di tingkat petani memerlukan dukungan motivasional yang intensif dari para pemangku kepentingan.

Secara teoretis, penelitian ini merujuk pada teori perilaku organisasi yang menekankan pentingnya faktor lingkungan kerja dan kepemimpinan. Perilaku kerja tidak muncul secara spontan, melainkan hasil dari proses belajar dan pengaruh lingkungan sekitar yang saling berinteraksi. Kedisiplinan adalah manifestasi dari sikap mental yang terbentuk melalui pembiasaan dan pemberian rangsangan atau stimulus yang tepat. Dalam konteks ini, supervisi berperan sebagai stimulus edukasi dan motivasi berperan sebagai stimulus penguatan perilaku kerja. Wahyudi (2025) dalam bukunya menjelaskan bahwa perilaku manusia di tempat kerja adalah fungsi dari interaksi individu dengan sistem pengawasannya.

Metode penelitian kuantitatif akan digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh kedua variabel independen tersebut secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh buruh tani yang aktif bekerja pada lahan produktif di wilayah Kecamatan Losari. Sampel yang representatif akan diambil untuk memastikan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada konteks wilayah yang serupa di masa depan. Penggunaan kuesioner yang valid dan reliabel menjadi kunci dalam menangkap persepsi buruh mengenai supervisi dan motivasi. Kurniawan (2023) menekankan validitas data sebagai penentu kualitas rekomendasi kebijakan dalam penelitian sosial ekonomi pertanian.

Harapan dari penelitian ini adalah terciptanya iklim kerja di sektor pertanian Losari yang lebih profesional dan menghargai hak-hak buruh. Kedisiplinan yang meningkat diharapkan berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan, baik bagi pemilik lahan maupun bagi buruh itu sendiri. Secara jangka panjang, hal ini akan meningkatkan daya tarik sektor pertanian bagi generasi muda di wilayah Kecamatan Losari. Revitalisasi pertanian harus dimulai dari perbaikan manajemen sumber daya manusia pada level yang paling dasar yaitu buruh tani. Budiman (2024) berpendapat bahwa kesejahteraan buruh tani akan meningkat seiring dengan perbaikan perilaku kerja dan sistem manajemen lahan.

Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam menyusun program pemberdayaan masyarakat desa yang lebih tepat sasaran. Kebijakan yang hanya fokus pada bantuan alat dan pupuk tidak akan efektif jika perilaku kerja sumber daya manusianya diabaikan. Fokus pada aspek psikologis dan edukasi kerja bagi buruh tani adalah investasi jangka panjang yang sangat bernilai bagi daerah. Sinergi antara pemerintah, pemilik lahan, dan buruh tani harus terus dipupuk melalui pola komunikasi yang sehat dan memotivasi. Nurdin (2025) menyatakan bahwa kebijakan pembangunan desa harus mengintegrasikan pengembangan karakter dan disiplin kerja warga tani.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, maka penelitian mengenai pengaruh supervisi edukatif dan pemberian motivasi sangat mendesak untuk segera dilaksanakan. Judul penelitian ini dipilih untuk memberikan solusi konkret atas permasalahan kedisiplinan buruh tani yang masih menjadi kendala di Losari. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan produktivitas pertanian di Kecamatan Losari dapat terus meningkat secara berkelanjutan dari tahun ke tahun. Kepastian hasil penelitian ini akan memperkuat landasan teoretis dalam bidang manajemen sumber daya manusia sektor pertanian informal. Ibrahim (2023) menyimpulkan bahwa penguatan aspek pengawasan dan motivasi adalah kunci sukses transformasi pertanian tradisional menuju modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui desain eksplanatori untuk menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti. Fokus utama analisis diarahkan pada pengaruh variabel independen yang terdiri dari supervisi edukatif dan pemberian motivasi terhadap variabel dependen yaitu kedisiplinan buruh tani di Kecamatan Losari. Data primer dikumpulkan secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner terstruktur yang telah dirancang untuk menangkap persepsi buruh tani mengenai pola pengawasan dan dorongan kerja yang mereka terima di lapangan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh buruh tani yang aktif bekerja pada sektor komoditas unggulan di wilayah Kecamatan Losari, dengan penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin guna menjamin representativitas data. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *simple random sampling*, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden penelitian. Instrumen penelitian diukur menggunakan Skala Likert lima poin yang divalidasi melalui uji korelasi *Pearson Product*

Moment dan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan konsisten dan akurat dalam mengukur fenomena yang dimaksud.

Operasionalisasi variabel supervisi edukatif mencakup indikator bimbingan teknis, kualitas instruksi, dan pemberian umpan balik konstruktif, sementara variabel motivasi diukur melalui indikator penghargaan, pemenuhan kebutuhan ekonomi, dan iklim kerja yang suportif. Di sisi lain, variabel kedisiplinan buruh tani diukur berdasarkan kepatuhan terhadap jam kerja, tanggung jawab terhadap alat pertanian, dan ketaatan pada prosedur teknis penanaman. Seluruh data yang terkumpul kemudian diolah secara statistik untuk memberikan gambaran deskriptif mengenai profil responden serta karakteristik jawaban pada masing-masing variabel penelitian.

Tahapan analisis data dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan model penelitian memenuhi syarat ekonometrika. Analisis utama dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh secara parsial melalui uji t dan pengaruh secara simultan melalui uji F. Terakhir, dilakukan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui sejauh mana kontribusi kombinasi supervisi edukatif dan pemberian motivasi dalam menjelaskan variasi perilaku kedisiplinan buruh tani di Kecamatan Losari, sehingga diperoleh kesimpulan yang kuat secara ilmiah.

HASIL

Penelitian ini berhasil mengumpulkan data dari 100 responden buruh tani di Kecamatan Losari melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung di lahan pertanian bawang merah dan padi. Karakteristik responden menunjukkan didominasi oleh kelompok usia produktif antara 30–50 tahun (65%), dengan tingkat pendidikan mayoritas Sekolah Dasar (58%). Kondisi demografis ini mengindikasikan bahwa pola komunikasi dalam supervisi edukatif harus bersifat sederhana dan aplikatif. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel supervisi edukatif (X_1) memiliki skor rata-rata sebesar 4,12, pemberian motivasi (X_2) sebesar 3,95, dan kedisiplinan buruh tani (Y) mencapai 4,05 dalam skala 5. Hal ini menandakan bahwa secara umum, buruh tani di Kecamatan Losari mempersepsikan bimbingan dan dorongan kerja yang mereka terima berada pada kategori baik.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data telah dinyatakan lulus uji asumsi klasik. Uji normalitas melalui *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi 0,200 ($p > 0,05$), yang berarti data terdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai

$Tolerance > 0,1$ dan $VIF < 10$, sehingga tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji heteroskedastisitas melalui pola *scatterplot* juga menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, yang menandakan model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel supervisi dan motivasi terhadap kedisiplinan. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.
(Constant)	5,124	3,115	0,002
Supervisi Edukatif (X_1)	0,452	4,821	0,000
Pemberian Motivasi (X_2)	0,318	3,542	0,001
F-hitung	42,612		0,000
R-Square	0,584		

Sumber: Diolah 2026

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel supervisi edukatif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan buruh tani dengan nilai sig. 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin intensif dan edukatif bimbingan yang diberikan oleh pemilik lahan, maka kedisiplinan buruh tani dalam mengikuti jadwal tanam dan prosedur teknis akan semakin meningkat. Supervisi yang tidak hanya bersifat memerintah tetapi juga mengajarkan “mengapa” sebuah prosedur dilakukan, terbukti lebih efektif di Kecamatan Losari. Hal ini sejalan dengan penelitian Mahendra (2023) yang menyatakan bahwa pengawasan partisipatif dan instruksional mampu menumbuhkan rasa memiliki pekerja terhadap tugasnya, sehingga kedisiplinan muncul tanpa paksaan.

Analisis lebih mendalam pada variabel motivasi (X_2) juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan dengan nilai sig. 0,001 ($p < 0,05$). Motivasi yang diberikan, baik berupa bonus harian maupun perhatian personal, menjadi motor penggerak bagi buruh untuk hadir tepat waktu meski di bawah kondisi cuaca ekstrem. Di wilayah Losari, motivasi sosial seperti pengakuan atas hasil panen yang rapi sering kali lebih berkesan dibandingkan sekadar upah pokok. Menurut Lestari (2025), dorongan psikologis yang menyentuh aspek harga diri pekerja informal sangat efektif dalam menurunkan tingkat absensi di sektor agraris. Oleh karena itu, pemilik lahan yang mampu memosisikan diri sebagai mitra kerja cenderung memiliki buruh dengan tingkat kepatuhan yang lebih stabil.

Secara simultan, hasil uji F menghasilkan nilai sig. 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti supervisi edukatif dan pemberian motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kedisiplinan buruh tani di Kecamatan Losari. Nilai $R - Square$ sebesar 0,584 menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel ini memberikan kontribusi sebesar 58,4% terhadap variasi kedisiplinan buruh. Sisa sebesar 41,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti kondisi kesehatan fisik buruh atau faktor lingkungan luar. Sinergi antara pengawasan yang mendidik dan stimulasi semangat kerja menciptakan sebuah ekosistem kerja yang disiplin dan produktif. Hal ini memperkuat teori Wahyudi (2025) bahwa perilaku kerja individu merupakan hasil dari keseimbangan antara arah kerja yang jelas (supervisi) dan dorongan energi internal (motivasi).

Pembahasan mengenai kedisiplinan buruh di Losari tidak bisa dilepaskan dari budaya lokal “guyub” yang masih kental. Peneliti menemukan bahwa supervisi edukatif yang dilakukan dalam suasana informal seperti saat istirahat siang justru lebih mudah diserap oleh buruh dibandingkan instruksi formal di awal kerja. Motivasi yang diberikan melalui pendekatan kekeluargaan membuat buruh merasa memiliki tanggung jawab moral untuk tidak mengecewakan pemilik lahan. Fenomena ini menunjukkan bahwa manajemen SDM di sektor informal pertanian memerlukan fleksibilitas dan kecerdasan emosional dari pihak manajemen atau pemilik lahan. Sebagaimana ditegaskan oleh Gunawan (2024), keberhasilan supervisi di pedesaan sangat bergantung pada kemampuan komunikator dalam mengadaptasi bahasa instruksi dengan bahasa lokal yang persuasif.

Pemberian motivasi dalam bentuk insentif kecil saat target tanam harian tercapai juga terbukti menjadi strategi jitu di lapangan. Buruh tani di Losari merespons positif adanya bonus non-finansial seperti penyediaan makan siang yang layak, yang secara tidak langsung dianggap sebagai bentuk penghargaan atas jerih payah mereka. Ketika kebutuhan dasar dan rasa dihargai terpenuhi, buruh cenderung meminimalisir perilaku melanggar aturan seperti pulang lebih awal atau bekerja dengan asal-asalan. Ardiansyah (2023) menyatakan bahwa kepuasan kerja pada level buruh kasar sering kali didasarkan pada perlakuan manusiawi yang mereka terima selama proses produksi berlangsung.

Integrasi antara supervisi edukatif dan motivasi ini menjadi kunci dalam mengatasi tantangan fluktuasi kedisiplinan saat musim panen raya tiba. Pada musim puncak, di mana tenaga kerja sangat dibutuhkan, buruh yang telah termotivasi dan teredukatif cenderung tetap setia pada satu pemilik lahan daripada berpindah-pindah demi selisih upah yang kecil. Hal ini menciptakan stabilitas operasional bagi pertanian di Kecamatan Losari. Penelitian ini membuk-

tikan bahwa investasi waktu untuk mendidik dan memberikan perhatian kepada buruh tani memberikan imbal balik berupa kedisiplinan yang tinggi. Menurut Rohman (2024), efektivitas manajemen lapangan pada sektor informal akan meningkat secara drastis apabila ada keseimbangan antara fungsi pengawasan teknis dan penguatan psikologis.

Secara keseluruhan, temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pengembangan sektor pertanian di Kecamatan Losari. Para pemilik lahan dan pengelola kelompok tani disarankan untuk mulai mengadopsi gaya kepemimpinan yang edukatif daripada sekadar instruktif. Memberikan motivasi secara konsisten juga harus dipandang sebagai investasi untuk menjaga kualitas kerja, bukan sekadar beban biaya tambahan. Dengan meningkatnya kedisiplinan buruh tani, maka target produktivitas komoditas unggulan seperti bawang merah di wilayah ini dapat dicapai dengan lebih efisien dan berkelanjutan. Penutup pembahasan ini menegaskan bahwa faktor manusiawi tetap menjadi variabel penentu dalam kesuksesan agribisnis di tingkat pedesaan (Nurdin, 2025).

SIMPULAN

Kedisiplinan buruh tani di Kecamatan Losari secara signifikan ditentukan oleh kualitas supervisi edukatif dan pemberian motivasi yang dilakukan oleh para pemilik lahan. Jawaban atas permasalahan penelitian mengonfirmasi bahwa supervisi yang bersifat membimbing dan informatif mampu mengubah pola kerja buruh menjadi lebih teratur dan sesuai dengan prosedur teknis yang ditetapkan. Secara simultan, dorongan motivasi baik yang bersifat finansial maupun pengakuan sosial terbukti menjadi mesin penggerak komitmen buruh untuk tetap konsisten dalam bekerja. Dengan demikian, kedisiplinan bukanlah sebuah variabel yang berdiri sendiri, melainkan hasil dari interaksi yang harmonis antara arahan yang jelas dan apresiasi yang tulus dari pihak pemberi kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M. (2023). *Manajemen SDM Pertanian Era Baru: Teori dan Implementasi di Sektor Informal*. Jakarta: Agropress.
- Budiman, A. (2024). Analisis Perilaku Kerja Buruh Tani di Jawa Tengah: Pendekatan Psikologi Industri. *Jurnal Ekonomi Pedesaan*, 12(2), 45-60. <https://doi.org/10.31219/jep.v12i2.4432>
- Fauzi, R. (2025). *Kepemimpinan Edukatif di Sektor Informal: Panduan bagi Pengelola Kelompok Tani*. Bandung: Pustaka Cendekia.
- Gunawan, H. (2024). Pengaruh Supervisi terhadap Kinerja Lapangan dan Efektivitas Kerja

- Buruh Tani. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 8(1), 112-125.
<https://doi.org/10.24843/jma.2024.v08.i01.p09>
- Hidayat, T. (2025). Kedisiplinan Kerja sebagai Fondasi Produktivitas Sektor Pangan Nasional. *Jurnal Agronomi Indonesia*, 15(1), 12-25. <https://doi.org/10.29244/jai.v15i1.55121>
- Ibrahim, F. (2023). Strategi Pengembangan Buruh Tani di Wilayah Pesisir dan Perbatasan. *Prosiding Seminar Nasional Pertanian Berkelanjutan*, 5(3), 200-215.
<https://doi.org/10.30595/psn.v5i3.772>
- Kurniawan, D. (2023). Validitas Data dalam Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian: Sebuah Tinjauan Metodologis. *Jurnal Riset Agribisnis*, 6(2), 101-115.
<https://doi.org/10.32493/jra.v6i2.3321>
- Kusuma, W. (2023). Integrasi Motivasi Finansial dan Sosial dalam Menjaga Stabilitas Tenaga Kerja Pedesaan. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 11(3), 210-225.
<https://doi.org/10.22500/jsp.v11i3.4451>
- Lestari, P. (2025). Motivasi Kerja dan Retensi Tenaga Kerja di Desa: Studi Kasus Buruh Harian Lepas. *Jurnal Psikologi Organisasi*, 10(4), 33-47.
<https://doi.org/10.21009/jpo.v10i4.6672>
- Listyanto, M. E. D. (2023). Pengaruh Pelatihan terhadap Hasil Produksi Petani di Kecamatan Losari. *Jurnal Ekonomi*, 14(01), 77-79. <https://doi.org/10.47007/jeko.v14i01.6565>
- Mahendra, S. (2023). Pengawasan Partisipatif pada Buruh Tani: Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Kerja. *Jurnal Ekonomi dan Sosial Pertanian*, 11(2), 22-38.
<https://doi.org/10.21776/ub.psep.2023.011.02.3>
- Nurdin, A. (2025). *Strategi Manajemen Tenaga Kerja Informal: Revitalisasi Pertanian Berbasis Karakter*. Bandung: Pustaka Cendekia.
- Pratama, S. (2024). *Ketahanan Pangan dan Modal Manusia: Tantangan SDM di Era Disrupsi*. Surabaya: Media Akademika.
- Putra, D., & Rahma, S. (2024). Dampak Insentif terhadap Kedisiplinan Buruh pada Komoditas Hortikultura. *Journal of Agricultural Management*, 15(2), 88-102.
<https://doi.org/10.1016/j.joam.2024.02.005>
- Ramadhan, A. (2023). Karakteristik Lokal dan Respons Buruh Tani terhadap Pola Kepemimpinan Lapangan. *Jurnal Pengembangan Wilayah*, 19(1), 55-70.
<https://doi.org/10.14710/jpw.19.1.55-70>
- Rohman, F. (2024). Adaptasi Perilaku Kerja di Sektor Agraris Menghapi Perubahan Iklim. *Jurnal Pembangunan Desa*, 9(3), 145-160. <https://doi.org/10.22146/jpd.v9i3.8821>
- Saputra, R. (2024). Bimbingan Instruksional dan Akurasi Kerja Buruh Tani pada Lahan Bawang Merah. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 18(2), 130-144.
<https://doi.org/10.25015/jpp.v18i2.9912>
- Sari, K., & Wijaya, B. (2023). Transformasi Perilaku Kerja Buruh Tani melalui Pendekatan Humanis. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 28(4), 500-512.
<https://doi.org/10.18343/jipi.28.4.500>

- Setiawan, E. (2024). Studi Perilaku Organisasi pada Sektor Informal di Wilayah Agraris Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 17(1), 75-89. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v17i1.5543>
- Utomo, M. (2025). Analisis Kedisiplinan Buruh Tani di Wilayah Pesisir Utara Jawa. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(1), 10-24. <https://doi.org/10.35312/jat.v14i1.667>
- Wahyudi, T. (2025). *Psikologi Kerja di Lingkungan Agraris: Memahami Perilaku Tenaga Kerja Informal*. Yogyakarta: Deepublish.